

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. KAJIAN TEORETIS

1. Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Biografi Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Kelas X

Salah satu materi ajar bahasa Indonesia di kelas X SMA berdasarkan Kurikulum Merdeka yaitu teks biografi. Penelitian yang akan penulis laksanakan adalah pembelajaran menulis teks biografi. Dengan demikian, penulis akan menjelaskan mengenai capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, serta indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks biografi.

a. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Capaian pembelajaran (CP) yang diharapkan pada akhir setiap fase, baik E maupun F pada satuan pendidikan SMA yaitu peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi

dan fiksi secara kritis dan etis. Elemen capaian pembelajaran fase E adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran Elemen Menulis Bahasa Indonesia Fase E

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Sumber: Kemendikbudristek No. 33 Th. 2022, Tentang Capaian Pembelajaran

b. Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Kurikulum merdeka mengisyaratkan bahwa tujuan pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) peserta didik yang harus dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran yang menjadi prasyarat Capaian Pembelajaran (CP). Secara komponen, TP memuat tiga aspek yaitu kompetensi, konten dan variasi.

Alur pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajarn yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Tujuan dan alur pembelajaran disusun untuk capaian pembelajaran fase E yang telah ditetapkan dengan memperhatikan perkembangan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Sehingga, alur tujuan digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas.

Pada fase E siswa dilatih untuk berpikir kritis, analitis, reflektif, dan kreatif sebagai dasar pengembangan lanjut di fase F. Setelah peserta didik membaca, mencermati, dan memahami teks biografi yang dibaca dan didengar, maka tujuan dan alur pembelajaran pada elemen menulis teks biografi yaitu, peserta didik mampu menyajikan teks biografi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif.

c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Berdasarkan tujuan pembelajaran, penulis merumuskan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, sebagai berikut.

- 1) Menulis teks biografi yang memuat bagian orientasi secara tepat.
- 2) Menulis teks biografi yang memuat bagian masalah/peristiwa penting secara tepat.
- 3) Menulis teks biografi yang memuat reorientasi secara tepat.
- 4) Menulis teks biografi yang memuat kata ganti (pronomina) dengan tepat.
- 5) Menulis teks biografi yang memuat kata kerja material dengan tepat.
- 6) Menulis teks biografi yang memuat kata sifat (adjektiva) dengan tepat.
- 7) Menulis teks biografi yang memuat kata kerja pasif dengan tepat.
- 8) Menulis teks biografi yang memuat kata kerja aktivitas mental dengan tepat.
- 9) Menulis teks biografi yang memuat kata-kata penanda urutan waktu dengan tepat.

2. Hakikat Teks Biografi

a. Pengertian Teks Biografi

Biografi berisikan uraian mendetail mengenai peristiwa-peristiwa/riwayat terpenting yang dialami oleh sang tokoh yang disusun secara sistematis. Menurut Kosasih (2016:154), “Teks biografi adalah teks yang menceritakan riwayat hidup seseorang”. Suherli, dkk. (2017:209) menjelaskan, ”Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Dalam biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman, sampai kisah sukses orang yang sedang diulas”. Aulia dan Gumilar (2021:115) mengemukakan.

Kata *biografi* secara harfiah berakar dari bahasa Yunani, yaitu kata *bios* yang bermakna *hidup* dan kata *graphein* yang artinya *tulis*. Dengan kata lain, biografi adalah sebuah tulisan yang isinya memaparkan tentang kisah kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain. Umumnya, biografi berisi tulisan yang memaparkan riwayat kehidupan seseorang berdasarkan fakta, data, dan peristiwa atau kejadian yang dialami.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa teks biografi ialah sebuah teks yang menceritakan riwayat hidup seorang tokoh, dari mulai dia lahir, pengalaman hidup, peristiwa-peristiwa yang dijalani, hingga ia meninggal berdasarkan fakta-fakta yang akurat.

b. Struktur Teks Biografi

Teks biografi termasuk ke dalam teks naratif. Struktur teks biografi memiliki struktur seperti halnya pada jenis teks-teks yang lain. Suherli, dkk (2017:205) menyebutkan teks biografi memiliki struktur,

- 1) Orientasi atau *setting (aim)*, berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana.
- 2) Kejadian penting (*important event, record of events*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.
- 3) Reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Aulia dan Gumilar (2021:129) mengemukakan.

- 1) Orientasi merupakan pengenalan tokoh atau gambaran awal mengenai identitas tokoh atau sosok biografi. Orientasi umumnya berisi nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.
- 2) Masalah atau peristiwa/kejadian penting berupa paparan suatu cerita yang berisi berbagai kejadian/peristiwa saat tokoh mengalami masalah, memecahkan masalah, proses karier, peristiwa menyenangkan, menegangkan, menyedihkan, atau mengesankan hingga akhirnya mengantarkannya mencapai mimpi, cita-cita, dan kesuksesan.
- 3) Reorientasi merupakan bagian penutup atau simpulan. Bagian ini berisi pandangan, ulasan, atau pemikiran penulis secara pribadi atas biografi tokoh yang dikisahkan. Reorientasi ini bersifat pilihan semata, jadi boleh ada maupun tidak ada.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bawa terdapat tiga struktur teks biografi yaitu, orientasi, masalah/peristiwa penting, dan reorientasi. Ketiga struktur teks biografi tesebut terdapat pada contoh berikut.

1) Orientasi

Orientasi berisi pengenalan tokoh atau latar belakang kehidupan tokoh.

Berikut contoh bagian orientasi dalam teks biografi “Biografi I Gusti Ngurah Rai”.

*I Gusti Ngurah Rai lahir di Badung, Bali, 30 Januari 1917. Ia merupakan keturunan bangsawan. Ayahnya, I Gusti Ngurah Patjung, adalah seorang camat Petang. Sejak kecil, I Gusti Ngurah Rai tertarik dengan dunia militer. Karena itu, setelah menyelesaikan pendidikan di Hollandsch Inlandsche School (HIS) Denpasar dan Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO) Malang, ia kemudian bergabung dengan sekolah kader militer, Prayodha Bali, Gianyar yang memang diisi oleh para pemuda dari kalangan bangsawan lokal. Pada tahun 1940, Ngurah Rai akhirnya lulus dan dilantik sebagai Letnan II. Selepas itu, ia melanjutkan pendidikan kembali di Corps Opleiding Voor Reserve Officieren (CORO), Magelang dan Pendidikan Artileri, Malang.
Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka Hal 116-117.*

Bagian tersebut termasuk ke dalam struktur bagian orientasi karena berisi pengenalan awal mengenai latar belakang seorang tokoh dari teks “Biografi I Gusti Ngurah Rai”.

2) Masalah/Peristiwa Penting

Masalah/peristiwa penting merupakan bagian inti memuat serangkaian kejadian penting yang dialami oleh seorang tokoh yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Berikut contoh bagian masalah/peristiwa penting dalam teks “Biografi I Gusti Ngurah Rai”.

Pada masa pendudukan Jepang, I Gusti Ngurah Rai bekerja sebagai pegawai Mitsui Hussen Kaisya, perusahaan yang bergerak di bidang pembelian padi rakyat. Ia tidak bergabung dengan laskar kemiliteran bentukan Jepang, tetapi menghimpun pemuda-pemuda Bali

dalam Gerakan Anti Fasis (GAF). Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Badan Keamanan Rakyat (BKR) berganti nama menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan I Gusti Ngurah Rai ditunjuk sebagai Komandan TKR Wilayah Sunda Kecil (meliputi Bali dan Nusa Tenggara). Sebagai Komandan TKR Sunda Kecil, Ngurah Rai merasa perlu untuk melakukan konsolidasi dengan pimpinan TKR pusat yang saat itu bermarkas di Yogyakarta. Sampai di Yogyakarta, Ngurah Rai dilantik menjadi Komandan Resimen Sunda Kecil berpangkat letnan kolonel.

Kembali dari Yogyakarta dengan bantuan persenjataan, Ngurah Rai mendapati bahwa Belanda telah menduduki Bali dengan memengaruhi raja-raja Bali. Bersama Ciung Wanara, pasukan kecil yang dibentuknya, Ngurah Rai pada tanggal 18 November 1946 menyerang Tabanan dan berhasil membuat satu datasemen Belanda bersenjata lengkap menyerah. Pertempuran tersebut dilatarbelakangi dengan kekecewaan Ngurah Rai atas hasil dari perjanjian Linggarjati antara Belanda dan pemerintah Indonesia. Dalam perjanjian tersebut, pemerintah Belanda mengakui kekuasaan Indonesia yang meliputi Pulau Jawa, Madura, dan Sumatra. Akan tetapi, Bali hanya diakui menjadi bagian dari negara Indonesia Timur buatan Belanda.

Kekalahan di pertempuran tersebut memicu Belanda untuk membalas dengan mengerahkan seluruh kekuatannya yang ada di Pulau Bali dan Lombok. Sebanyak kurang lebih 2.000 pasukan bersenjata lengkap dan sejumlah pesawat terbang, Belanda pun menyerang Ngurah Rai dan pasukan kecilnya. Dalam pertempuran tersebut, pertahanan demi pertahanan yang dibentuk Ngurah Rai hancur. Di Desa Margarana, pertahanan terakhir Ciung Wanara, Ngurah Rai dan pasukannya berhasil dikalahkan. Perang tersebut akhirnya dikenal dengan Perang Puputan Margarana karena sebelum gugur Ngurah Rai sempat meneriakkan kata puputan yang berarti perang habis-habisan sampai mati. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 20 November 1946.

Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka Hal 117

Bagian tersebut termasuk ke dalam struktur bagian masalah/peristiwa penting karena berisi serangkaian peristiwa penting yang dialami tokoh yang disusun secara kronologis dari teks “Biografi I Gusti Ngurah Rai”, yaitu.

- a) I Gusti Ngurah Rai bekerja sebagai pegawai Mitsui Hussan Kaisya, perusahaan yang bergerak di bidang pembelian padi rakyat,
- b) I Gusti Ngurah Rai ditunjuk sebagai Komandan TKR Wilayah Sunda Kecil (meliputi Bali dan Nusa Tenggara), setelah di Yogyakarta beliau dilantik menjadi Komandan Resimen Sunda Kecil berpangkat letnan kolonel.
- c) Ngurah Rai berperang dengan Belanda karena telah menduduki Bali dengan memengaruhi raja-raja Bali dan berhasil membuat satu datasemen Belanda bersenjata lengkap menyerah. Namun Belanda pun menyerang balik Ngurah Rai dan pasukannya berhasil dikalahkan. Perang tersebut akhirnya dikenal dengan Perang Puputan Margarana karena sebelum gugur Ngurah Rai sempat meneriakkan kata puputan yang berarti perang habis-habisan sampai mati.

3) Reorientasi

Reorientasi merupakan bagian akhir atau penutup teks biografi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi. Berikut contoh bagian reorientasi dalam teks biografi “Biografi I Gusti Ngurah Rai”.

Berkat jasanya tersebut, Ngurah Rai mendapatkan gelar Bintang Mahaputra dan dinaikkan pangkatnya menjadi Brigjen TNI (anumerta). Tak hanya itu, ia juga mendapatkan gelar Pahlawan Nasional berdasarkan SK Presiden RI No. 63/TK/1975 tanggal 9 Agustus 1975. Nama I Gusti Ngurah Rai juga dijadikan sebagai nama bandara dan nama jalan utama di Bali serta gambarnya tertera di uang pecahan lima puluh ribu rupiah. Ada pula acara tahunan yang diselenggarakan setiap 20 November sebagai momen mengingat sejarah Puputan Margarana.

Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka Hal 117-118.

Bagian tersebut termasuk ke dalam struktur bagian reorientasi karena berisi simpulan yang memuat pandangan berupa karya dan pengaruh yang diberikan tokoh terhadap masyarakat.

c. Unsur Kebahasaan Teks Biografi

Selain struktur teks biografi, terdapat unsur kebahasaan dalam teks biografi. Suherli, dkk (2017:235) menyatakan terdapat beberapa unsur kebahasaan teks biografi, di antaranya.

- 1) Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal *ia* atau *dia* atau *beliau*. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
- 2) Banyak menggunakan *kata kerja tindakan* untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh.
- 3) Banyak menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh.
- 4) Banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan.
- 5) Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh.
- 6) Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu.

Sejalan dengan pendapat Suherli, dkk, Aulia & Gumilar (2021:141) mengemukakan beberapa unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi ialah sebagai berikut.

- 1) Kata ganti (pronomina)
Kata ganti dipakai untuk mengacu pada kata benda (nomina) lain. Kata ini sering digunakan untuk menggantikan nomina yang sudah diketahui agar tidak disebutkan berulang-ulang. Kata ganti biasanya terletak pada subjek atau objek. Terdapat berbagai jenis kata ganti, tetapi dalam teks

biografi yang sering digunakan adalah kata ganti orang (pronomina persona).

- 2) Kata kerja material
Kata yang menunjukkan aktivitas yang sedang dilakukan subjek atau menunjukkan adanya tindakan fisik atau mental.
- 3) Kata sifat (adjektiva)
Kata sifat umumnya berupa kata yang menjelaskan atau membuat kata benda atau kata ganti orang lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata.
- 4) Kata kerja pasif
Kata kerja pasif berupa kata kerja yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan. Umumnya kata kerja yang memiliki imbuhan -di atau -ter.
- 5) Kata kerja aktivitas mental
Kata kerja aktivitas mental ini merupakan jenis kata kerja yang mengutarakan suatu respons atau reaksi individu terhadap sebuah sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu.
- 6) Kata-kata penanda urutan waktu
Kata-kata penanda urutan waktu ini terdiri atas kata hubung (konjungsi), kata depan (preposisi), dan kata benda (nomina) yang berkenaan dengan urutan waktu (kronologis).

Unsur kebahasaan teks biografi dari beberapa pendapat diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Kata ganti (pronomina)

Kata ganti yang dipakai untuk mengacu pada kata benda (nomina) lain. Kata ganti biasanya terletak pada subjek atau objek, dalam teks biografi yang sering digunakan adalah kata ganti orang ketiga tunggal *ia* atau *dia* atau *beliau*. Berikut contoh kata ganti (orang ketiga tunggal) dalam teks biografi “Biografi I Gusti Ngurah Rai”.

I Gusti Ngurah Rai lahir di Badung, Bali, 30 Januari 1917. Ia merupakan keturunan bangsawan.

Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka Hal 116.

2) Kata kerja material

Kata kerja material merupakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas yang sedang dilakukan suatu subjek atau menunjukkan adanya tindakan fisik atau mental. Berikut contoh kata kerja material dalam teks biografi “Biografi I Gusti Ngurah Rai”.

Ia tidak bergabung dengan laskar kemiliteran bentukan Jepang, tetapi menghimpun pemuda-pemuda Bali dalam Gerakan Anti Fasis (GAF).

Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka Hal 117.

3) Kata sifat (adjektiva)

Kata sifat berupa kata yang menjelaskan atau membuat kata benda atau kata ganti orang lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata. Berikut contoh kata sifat dalam teks biografi “Biografi I Gusti Ngurah Rai”.

Pertempuran tersebut dilatarbelakangi dengan kekecewaan Ngurah Rai atas hasil dari perjanjian Linggarjati antara Belanda dan pemerintah Indonesia.

Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka Hal 117.

4) Kata kerja pasif

Kata kerja pasif berupa kata kerja yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan. Umumnya kata kerja yang memiliki imbuhan -di atau -ter. Berikut contoh kata kerja pasif dalam teks biografi “Biografi I Gusti Ngurah Rai”.

Pada tahun 1940, Ngurah Rai akhirnya lulus dan dilantik sebagai Letnan II.

Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka Hal 116.

5) Kata kerja aktivitas mental

Kata kerja aktivitas mental merupakan kata kerja yang mengutarakan suatu respons atau reaksi individu terhadap sebuah sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu. Berikut contoh kata kerja aktivitas mental dalam teks biografi “Biografi I Gusti Ngurah Rai”.

*Bersama Ciung Wanara, pasukan kecil yang dibentuknya, Ngurah Rai pada tanggal 18 November 1946 menyerang Tabanan dan berhasil membuat satu datasemen Belanda bersenjata lengkap menyerah.
Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka Hal 117.*

6) Kata-Kata Penanda Urutan Waktu

Kata-kata penanda urutan waktu terdiri dari kata hubung (konjungsi), kata depan (preposisi), dan kata benda (nomina) yang berkenaan dengan urutan waktu (kronologis). Dalam teks biografi yang paling sering muncul biasanya kata yang berkenaan dengan urutan waktu (kronologis). Berikut contoh kata-kata penanda urutan waktu dalam teks biografi “Biografi I Gusti Ngurah Rai”.

*Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Badan Keamanan Rakyat (BKR) berganti nama menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan I Gusti Ngurah Rai ditunjuk sebagai Komandan TKR Wilayah Sunda Kecil (meliputi Bali dan Nusa Tenggara).
Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka Hal 117.*

d. Menulis Teks Biografi

1) Langkah - Langkah Menulis Teks Biografi

Dalam teks biografi juga terdapat langkah-langkah menulis biografi yang harus dipahami. Aulia & Gumilar (2021: 147-151) mengemukakan.

- 1) Memilih tokoh atau sosok
Pemilihan tokoh atau sosok menjadi penting. Tokoh yang dipilih tentu bukan sosok atau tokoh yang biasa saja. Tokoh yang dipilih harus memiliki kisah hidup inspiratif dan bermanfaat atau sebagai bahan pelajaran hidup untuk pembacanya.
- 2) Menentukan teknik pencarian data
Kalian perlu menentukan teknik pencarian data untuk memastikan cara yang digunakan cukup efektif dan efisien. Teknik yang dapat digunakan, misalnya melalui wawancara, telaah dokumen, pengumpulan video, foto, dan hasil rekaman.
- 3) Mencari data tentang tokoh
Setelah menentukan teknik yang tepat, kalian dapat memulai untuk melakukan pencarian data tokoh. Pencarian data tokoh mencakup berbagai hal tentang kehidupan tokoh. Kalian dapat memulai dengan identitas lengkap, seperti nama lengkap atau nama yang dikenal umum, kelahiran, identitas orang tua, tempat kelahiran, pendidikan, pekerjaan, dan prestasi. Selanjutnya, kalian dapat mencari peristiwa, kejadian, pemikiran, sikap, atau pandangan tokoh secara lebih terperinci.
- 4) Memilih data yang relevan tentang tokoh
Sebelum ke langkah selanjutnya, kalian perlu memilah-milah data yang sudah dikumpulkan. Petakan menjadi sebuah alur yang jelas dan menarik. Tidak semua data yang ditemukan dapat digunakan untuk bahan menulis biografi. Cari data yang benar-benar penting, menunjukkan keunggulan atau keistimewaan tokoh, dan bermanfaat untuk pembaca.
- 5) Menyusun kerangka tulisan
Langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka teks biografi yang akan kalian tulis. Kerangka dapat mencakup hal-hal yang akan dibahas. Strukturnya terdiri atas bagian orientasi, masalah/peristiwa penting, dan reorientasi.
- 6) Mengembangkan kerangka menjadi bentuk biografi
Pada tahap ini, kalian dapat mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan yang utuh. Kalian dapat mulai menyusun kata demi kata, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf, hingga membentuk suatu kesatuan dan tulisan utuh. Dalam hal ini, perhatikan baik-baik pilihan

kata, struktur kalimat, hubungan antarkalimat, kepaduan antar paragraf, dan kesatuan gagasan dalam paragraf. Hal tersebut penting untuk meminimalkan koreksi kesalahan pada tahap selanjutnya.

- 7) Merevisi kembali hasil tulisan utuh
Sebelum dipublikasikan, hasil tulisan yang dikembangkan perlu ditelaah kembali untuk mendapatkan sebuah tulisan yang sempurna dan menarik. Ada baiknya tulisan dibaca oleh orang lain untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda. Revisi atau perbaikan tulisan mencakup beberapa hal, yaitu diksi (pilihan kata), penulisan tanda baca, penulisan kata serapan, struktur kalimat, paragraf, dan sebagainya.
- 8) Publikasikan
Setelah melalui proses *editing* dan revisi, publikasikanlah tulisan kalian. Publikasi dapat dilakukan melalui majalah dinding sekolah, tabloid sekolah, *blog* sekolah, atau media sosial. Agar lebih menarik, lengkapi tulisan kalian dengan foto, gambar, ilustrasi video, infografik, atau peta pikiran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Yustinah (2016: 208) mengemukakan langkah-langkah menyusun teks biografi secara tertulis dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Menulis draf yang mencakupi identitas, paparan awal, keistimewaan tokoh, dan penutup.
- 2) Mencari sumber/referensi dari buku, wawancara, atau media lain yang memungkinkan.
- 3) Memilih referensi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 4) Mengembangkan tulisan dengan memperhatikan tampilan nilai-nilai karakter tokoh yang dapat diteladani.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks biografi yaitu, sebagai berikut.

- 1) Memilih tokoh penting,
- 2) Mencari data tokoh secara lengkap melalui wawancara, telaah dokumen, pengumpulan video, foto, dan hasil rekaman,
- 3) Menyusun kerangka tulisan berdasarkan struktur,
- 4) Mengembangkan kerangka tulisan menjadi teks biografi yang utuh,

- 5) Merevisi hasil tulisan untuk mendapatkan sebuah tulisan yang sempurna dan menarik.
- 6) Mempublikasikan, dapat dilakukan melalui majalah dinding sekolah, tabloid sekolah, *blog* sekolah, atau media sosial.

3. Hakikat Menulis Teks Biografi

Siddik (2016:3) menjelaskan, “Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/ atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan)”. Sependapat dengan pendapat Siddik tersebut, Darmawan (2021:79) mengemukakan bahwa, “Menulis sebagai proses untuk menyampaikan sebuah pesan (ide, gagasan, pengalaman, pengetahuan, argumen) kepada seluruh pembaca”.

Menulis dapat dikatakan sebagai proses kreatif. Proses ini diisi dengan kegiatan yang banyak melibatkan cara berpikir secara menyeluruh. Menurut Haleluddin dan Awalludin (2020:5) “Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otaknya, baik otak kanan maupun otak kiri”. Artinya menulis merupakan proses menghubungkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antar bab secara logis dan sistematis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis teks biografi merupakan proses menyempurnakan hasil pemikiran dan ide-ide yang dituangkan dalam bentuk teks biografi secara logis, kritis dan kreatif dengan memperhatikan struktur yang meliputi orientasi, masalah/peristiwa penting dan reorientasi. Serta unsur kebahasaan yang meliputi kata ganti (pronomina), kata kerja

material, kata sifat (adjektiva), kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata-kata penanda urutan waktu.

4. Hakikat Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Soimin (2020:85) menyatakan “Model Pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran”. Lebih lanjut, Wirawan (2022:68) menyatakan “Model pembelajaran *Guided Inquiry* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan guru memberikan petunjuk atau arahan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menemukan informasi sendiri”. Sejalan dengan pendapat tersebut, model pembelajaran *Guided Inquiry* menurut Pratiwi (2021:6) adalah “Sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang tahapan / syntaksnya melibatkan peran peserta didik dalam mengamati sebuah fenomena dan menyelidiki secara ilmiah sehingga merumuskan sendiri penemuannya dibantu dengan bimbingan guru”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan pembelajaran dengan cara guru memberikan petunjuk untuk menyelesaikan isu yang diberikan dan menyelesaikan masalah melalui temuannya sendiri.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Pratiwi (2021:9) mengemukakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menyajikan masalah

- 2) Membuat hipotesis
- 3) Merancang percobaan
- 4) Melakukan percobaan
- 5) Menganalisis data
- 6) Membuat kesimpulan

Sejalan dengan hal tersebut, Wirawan (2022:70-71) berpendapat bahwa langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) ialah sebagai berikut.

- 1) **Tahap 1:** Orientasi peserta didik.
- 2) **Tahap 2:** Menginterpretasikan persoalan.
- 3) **Tahap 3:** Menelaah dan mengerjakan percobaan atau observasi.
- 4) **tahap 4:** menganalisis, merancang, hasil data berupa tulisan, gambar, grafik, tabel atau karya lainnya.
- 5) **Tahap 5:** Mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat kepada guru ataupun teman satu kelas.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) yang dikemukakan oleh para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa langkah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terdiri dari 5 tahap kegiatan yaitu,

- 1) Orientasi peserta didik;
- 2) Menginterpretasikan persoalan;
- 3) Menelaah dan mengerjakan percobaan atau observasi;
- 4) Menganalisis, merancang, hasil data berupa tulisan, gambar, grafik, tabel atau karya lainnya,
- 5) Mempresentasikan hasil karya yang tekah dibuat di depan kelas.

Dalam satu pertemuan tersebut, membahasa mengnai menulis teks biografi, dengan memuat struktur dan unsur kebahasaan teks biografi secara logis, kritis, dan

kretatif. Langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) yang akan penulis ujicobakan berdasarkan pendapat Wirawan, dirumuskan pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Sintaks Menulis Teks Biografi dengan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*

NO	Tahapan Pokok	Kegiatan
1.	Orientasi peserta didik	1. Peserta didik menyimak dan memirsa video penayangan contoh teladan biografi dari salah satu tokoh. 2. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami mengenai video yang telah ditonton. 3. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
2.	Menginterpretasikan persoalan	1. Peserta didik mengidentifikasi LKPD yang disajikan guru. 2. Peserta didik mulai mengenali masalah dan menginterpretaikan asumsi, mendeskripsikan dari persoalan yang disajikan dalam LKPD.dari persoalan yang disajikan.
3.	Menelaah dan mengerjakan observasi	1. Peserta didik dalam kelompok menentukan tokoh yang akan dibuat dalam teks biografi. 2. Peserta didik secara individu membuat kerangka dari struktur teks biografi yang akan dibuat 3. Peserta didik berdiskusi mengenai hal-hal yang ditemukan secara

		individu.
4.	Menganalisis, merancang, menghasilakn data berupa tulisan atau tabel.	1. Peserta didik mengisi LKPD dengan menuliskan teks biografi sesuai dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan. 2. Peserta didik mengecek struktur dan unsur kebahasaan teks biografi yang dibuat.
5.	Mempresentasikan hail karya yang telah dibuat di depan kelas	1. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisan biografi yang sudah dikerjakan 2. Dalam proses diskusi, hasil pegerjaan setiap kelompok ditukar dengan kelompok lain agar saling mengoreksi 3. Peserta didik merevisi kembali teks yang sudah di koreksi kelompok lain dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan pada teks yang sudah dikerjakan, dengan didampingi oleh guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Setiap model pembelajaran yang diterapkan pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Model pembelajaran pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pun memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Pratiwi (2021:8-9) memaparkan beberapa kelebihan dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*), antara lain.

- 1) Mendorong siswa untuk berpikir kritis menghadapi sebuah fenomena
- 2) Mendorong siswa bekerja dengan kemampuan sendiri

- 3) Memberikan pengalaman penemuan materi yang lebih tahan lama dalam ingatan dibandingkan hanya membaca
- 4) Lebih menekankan pada proses penemuan sehingga siswa akan lebih mengerti
- 5) Memungkinkan siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber tidak hanya dari penjelasan guru.

Sehubungan dengan pendapat Pratiwi, Wirawan (2022:72) menjelaskan dalam model pembelajaran *Guided Inquiry* terdapat kelebihan yang memberi dua dampak, yaitu.

- 1) Dampak Instruksional atau dampak utama pembelajaran *Guided Inquiry* adalah mampu menciptakan dan mengeksplorasi konsep diri peserta didik, memaksimalkan fungsi memori dari peserta didik, serta memotivasi peserta didik untuk berpikir kreatif, objektif, sportif dan taseptif
- 2) Dampak pengiring model pembelajaran *Guided Inquiry* adalah meningkatkan kemampuan peserta didik agar berperan aktif di kelas dengan mengajukan pernyataan dan menjawab pertanyaan, meningkatkan minat dan semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui motivasi yang diberikan oleh guru, memaksimalkan kemampuan berpikir secara sistematis dan logis, mengoptimalkan keterampilan keterampilan sosial dan membentuk karakter, serta menambah pengalaman ataupun wawasan yang berkesan bagi peserta didik.

Selain kelebihan, dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing juga terdapat kekurangan. Kekurangan model pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (2006:208-209) dalam Lasmo, dkk (2017:167) antara lain.

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa,
- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar,
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Lebih lanjut, Suryosubroto (2009:185) dalam Arlanty (2015:73) menjelaskan Kekurangan inkuiri terbimbing, yaitu.

- 1) Dipersyaratkan keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini
- 2) Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalnya sebagian waktu hilang karena membantu siswa menemukan teori-teori
- 3) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional jika guru tidak menguasai pembelajaran inkuiri

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*), dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*), yaitu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dengan mampu menciptakan dan mengeksplorasi konsep diri dalam pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan peserta didik. Sedangkan, kekurangan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*), yaitu keharusan adanya persiapan mental untuk pembelajaran karena dalam pengimplementasiannya peserta didik harus menyesuaikan dengan proses pembelajaran dan memungkinkan akan lebih memerlukan waktu yang cukup panjang.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah penulis laksanakan relevan dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Safi'i, M. Surif, dan Malan Lubis dalam JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), Volume 7, Nomor 3, pada Maret 2024 dengan judul “Studi Literatur Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK”, penelitian yang

dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Swasta Al Ma'sum berhasil mendorong peserta didik dalam menganalisis secara logis melalui eksperimen sehingga mengembangkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Wisolus Solihin, Sri Handono Budi Prastowo, dan Supeno dalam jurnal Pembelajaran Fisika FKIP Universitas Jember, Vol. 7, No. 3, pada September 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA”, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada hasil pembelajaran materi pemanasan global. Nilai kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih besar daripada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran pada indikator *inference*, *interpretation*, *evaluation*, dan *self-regulatio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Lovisia dalam Jurnal *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*, Volume 2, Nomor 1 pada Desember 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar”. Penelitian penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Lovisia pada variabel bebas, yaitu menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*). Perbedaan terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian penulis ialah kemampuan menulis teks biografi pada peserta didik. Sedangkan, variabel terikat Endang Lovisia yaitu hasil belajar peserta didik

SMA. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Endang Lovisia, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 6 Lubuklinggau. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t dengan $t_{hitung} (2,61) > t_{tabel} (2,02)$ dengan $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata tes akhir hasil belajar fisika siswa pada kelas eksperimen sebesar 76,55 dan pada kelas kontrol sebesar 68,67.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menulis merupakan salah satu capaian pembelajaran pada elemen menulis fase E yang harus dimiliki para peserta didik SMA kelas X berdasarkan Kurikulum Merdeka.
2. Teks biografi merupakan salah satu teks yang harus diajarkan pada fase E peserta didik SMA kelas X berdasarkan Kurikulum Merdeka.
3. Salah satu aspek penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran ialah model pembelajaran yang digunakan.
4. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berperan aktif dalam pembelajaran menulis teks biografi.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis kemukakan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks biografi peserta didik kelas X SMAN 1 Singaparna tahun ajaran 2024/2025.